



Penerapan Manajemen POAC Dalam Sistem Penerapan Pengajaran Pada Komunikasi Penyiaran Islam

Hilda Rahmadani Harahap^{1*}, M. Sabil Anugrah², M. Nour Hasibuan³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hilda1100000162@uinsu.ac.id¹ muhammadsabilanugrah0@gmail.com²

muhammadnourhasibuan368@gmail.com³

Alamat: Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang.

Abstract; *This research is motivated by the importance of effective learning management in improving the quality of education, particularly in the field of Islamic Broadcast Communication. This study aims to analyze the application of the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management concept in the teaching system of Islamic Broadcast Communication. POAC is a fundamental concept in management science used to organize and optimize activities so that they run effectively and efficiently. The application of POAC serves not only as a managerial tool but also as a strategic approach to creating a focused and communicative learning process. In the educational context, particularly in the Islamic Broadcast Communication study program, the application of POAC is crucial for improving the quality of the learning process, from material planning, classroom management, learning implementation, to evaluation of learning outcomes. The research method used was a qualitative approach, with data collection techniques through observation, interviews, and literature review. The results indicate that the application of POAC in the teaching system can improve the effectiveness of communication between lecturers and students, clarify learning objectives, and assist in the monitoring and evaluation of the teaching and learning process. Thus, the implementation of POAC management can be a relevant strategy for improving the quality of education in the field of Islamic Broadcasting Communication. This demonstrates that good management can have a direct impact on the quality of learning interactions and the achievement of educational goals.*

Keywords: *Learning Management, POAC, Islamic Broadcasting Communication, Learning Effectiveness, Teaching System*

Abstrak; Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada bidang Komunikasi Penyiaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam sistem pengajaran pada bidang Komunikasi Penyiaran Islam. POAC merupakan konsep dasar dalam ilmu manajemen yang digunakan untuk mengatur dan mengoptimalkan suatu kegiatan agar berjalan secara efektif dan efisien. Penerapan POAC tidak hanya berperan sebagai alat manajerial, tetapi juga sebagai pendekatan strategis dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang terarah dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan, khususnya pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam, penerapan POAC menjadi penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik dari segi perencanaan materi, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan POAC dalam sistem pengajaran mampu meningkatkan efektivitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa, memperjelas tujuan pembelajaran, serta membantu dalam pengawasan dan evaluasi proses belajar mengajar. Dengan demikian, penerapan manajemen POAC dapat menjadi strategi yang relevan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada bidang Komunikasi Penyiaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang baik, adalah yang dapat memberikan dampak langsung terhadap kualitas interaksi pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan.

Kata kunci: *Manajemen Pembelajaran, POAC, Komunikasi Penyiaran Islam, Efektivitas Pembelajaran, Sistem Pengajaran*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi Islam di masa digital kini menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya paham teori dakwah, tetapi juga memiliki kemampuan manajerial yang baik di bidang media. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

adalah alat penting dalam membentuk SDM yang mampu menggabungkan nilai-nilai Islam dengan teknologi komunikasi modern. Namun, kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi sangat tergantung pada cara sistem pengajaran dikelola secara terstruktur dan teratur. Salah satu pendekatan manajemen yang paling sesuai untuk memastikan capaian tujuan pembelajaran adalah konsep POAC, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pemantauan, yang dikembangkan oleh George R. Terry.

Manajemen POAC menyediakan kerangka kerja yang lengkap untuk mengatur setiap tahapan dalam proses belajar mengajar. Dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, diperlukan pengelolaan yang baik karena materi yang dihadapi cukup rumit, mencakup berbagai hal seperti teknik siaran, cara menyampaikan pesan, hingga aturan dalam melakukan dakwah. Perencanaan atau tahap awal dalam mengajar KPI sangat penting karena bertujuan menentukan tujuan pembelajaran yang bisa beradaptasi dengan perkembangan media saat ini. Selanjutnya, Pengorganisasian memastikan bahwa sumber daya seperti dosen, sarana laboratorium, dan pembagian materi dilakukan secara adil dan seimbang. Pelaksanaan (*Actuating*) berfokus pada metode mengajar yang kreatif agar mampu membangkitkan semangat mahasiswa untuk menerapkan teori komunikasi secara nyata. Terakhir, pengawasan berperan sebagai cara untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan belajar telah tercapai serta masalah apa saja yang menghalangi proses tersebut. Meskipun teori POAC sudah banyak digunakan di berbagai bidang industri, penerapannya secara spesifik dalam sistem pembelajaran di bidang Komunikasi Penyiaran Islam masih memerlukan penelitian yang lebih dalam.

Pada umumnya, proses belajar mengajar tidak dilakukan dengan evaluasi manajerial yang cukup ketat, sehingga terdapat perbedaan antara materi kurikulum akademik dengan kebutuhan di dunia industri media syariah. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan manajemen POAC dalam proses pengajaran di program studi Komunikasi Penyiaran Islam. Dengan pendekatan manajerial yang tepat, diharapkan lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, efisien, dan mampu menghasilkan praktisi komunikasi Islam yang profesional serta kompetitif di tingkat global.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1. Perencanaan (*Planning*) dalam Sistem Pengajaran KPI

Perencanaan adalah fondasi dari seluruh proses manajemen. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan diartikan sebagai proses penetapan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan

pembelajaran di Prodi KPI . Teori ini relevan untuk menganalisis bagaimana program studi merancang sistem pengajarannya, mulai dari kurikulum, metode, hingga sumber daya.

- a. **Konsep Utama:** Perencanaan mencakup kegiatan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, menentukan tujuan, dan memilih alternatif keputusan untuk masa depan .
- b. **Relevansi dengan Judul:** Penelitian akan mengkaji bagaimana perencanaan di Prodi KPI dilakukan, misalnya dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS), menentukan capaian pembelajaran (CPL dan CPMK), serta merancang strategi pembelajaran seperti Project-Based Learning atau magang industri . Perencanaan dalam pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan integrasi nilai-nilai syariah dalam setiap tahapannya .

2.2. Pengorganisasian (*Organizing*) dan Penggerakan (*Actuating*) dalam Pelaksanaan Pengajaran

Fungsi ini berfokus pada pelaksanaan rencana. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah proses pembagian kerja, pengelompokkan tugas, dan penetapan wewenang untuk mencapai tujuan . Sementara itu, Penggerakan (*Actuating*) adalah upaya mengarahkan dan memotivasi seluruh anggota kelompok agar bekerja sesuai rencana .

- a. **Konsep Utama:** *Organizing* melibatkan penentuan komponen organisasi seperti pekerjaan, pegawai, hubungan, dan lingkungan (dikenal dengan WERE) . *Actuating* mencakup pemberian arahan, bimbingan, komunikasi, dan kompensasi .
- b. **Relevansi dengan Judul:** Penelitian akan mengamati bagaimana prodi KPI mengorganisasikan sumber daya (dosen, staf, laboratorium, studio) untuk mendukung pengajaran . Aspek *Actuating* akan terlihat pada bagaimana dosen memberikan arahan kepada mahasiswa, memotivasi mereka melalui metode pengajaran yang inovatif (seperti simulasi dan praktik studio), serta bagaimana kolaborasi dengan praktisi industri dijalankan .

2.3. Pengawasan (*Controlling*) sebagai Evaluasi Sistem Pengajaran KPI

Pengawasan atau controlling adalah fungsi terakhir yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan . Fungsi ini sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan.

- a. **Konsep Utama:** Pengawasan melibatkan tiga langkah: (1) menetapkan standar, (2) mengukur kinerja atau pelaksanaan, dan (3) melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan .

- b. **Relevansi dengan Judul:** Teori ini digunakan untuk menganalisis mekanisme pengawasan yang diterapkan dalam sistem pengajaran KPI. Contohnya, evaluasi berkala terhadap pencapaian mahasiswa (UTS/UAS), penilaian efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh dosen, serta evaluasi program-program seperti magang atau proyek akhir. Penelitian akan melihat bagaimana umpan balik (feedback) dari pengawasan ini digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam sistem pengajaran pada bidang Komunikasi Penyiaran Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengkaji fenomena secara komprehensif sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran secara sistematis terkait implementasi konsep POAC dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sehingga hasil yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) merupakan konsep dasar dalam pengelolaan pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, efisien, dan terarah. Dalam konteks pengajaran Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), penerapan POAC menjadi sangat penting karena bidang ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam berdakwah dan berkomunikasi di media.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan POAC dalam pengajaran KPI sudah dilakukan oleh sebagian besar dosen, namun belum sepenuhnya optimal. Dari perspektif mahasiswa, proses pembelajaran masih mengalami beberapa kendala seperti kurangnya variasi metode, kurang terstruktur dalam praktik lapangan, serta minimnya evaluasi berkelanjutan.

Sementara itu, dari perspektif dosen, tantangan utama terletak pada keterbatasan waktu, sarana prasarana, serta heterogenitas kemampuan mahasiswa. Oleh karena itu, implementasi POAC perlu dianalisis secara mendalam pada setiap tahapnya.

3.1. Planning (Perencanaan) dalam Pengajaran KPI

Tahap perencanaan dalam pengajaran Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menjadi fondasi utama dalam menentukan arah, tujuan, serta keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan yang dilakukan oleh dosen umumnya telah mengacu pada standar akademik melalui penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mencakup capaian pembelajaran, materi, metode, serta sistem evaluasi. Dosen berupaya merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia komunikasi dan dakwah.

Namun demikian, dalam praktiknya, perencanaan tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini terlihat dari adanya kesenjangan antara rencana yang disusun dengan implementasi di lapangan. Beberapa dosen masih cenderung menyusun perencanaan yang bersifat administratif, tanpa mempertimbangkan secara mendalam kebutuhan dan karakteristik mahasiswa. Padahal, mahasiswa KPI memiliki latar belakang kemampuan yang beragam serta tuntutan kompetensi yang tinggi dalam bidang komunikasi, media, dan dakwah digital. Kurangnya integrasi antara teori dan praktik dalam tahap perencanaan juga menjadi salah satu kendala yang cukup signifikan, terutama dalam mata kuliah yang seharusnya menekankan pada keterampilan lapangan.

Dari perspektif mahasiswa, perencanaan pembelajaran sering kali belum dipahami secara utuh. Tidak semua dosen menjelaskan secara rinci tujuan pembelajaran dan hasil akhir yang diharapkan, sehingga mahasiswa cenderung mengikuti perkuliahan tanpa memiliki gambaran yang jelas mengenai arah pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesiapan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar, serta kurangnya inisiatif untuk mengembangkan diri secara mandiri. Mahasiswa mengharapkan adanya perencanaan yang lebih transparan, sistematis, dan aplikatif, sehingga mereka dapat menyesuaikan strategi belajar dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam pembahasan ini, dapat dipahami bahwa perencanaan dalam pengajaran KPI seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai dokumen formal, tetapi juga sebagai pedoman strategis yang mampu menjembatani kebutuhan akademik dan tuntutan praktis di lapangan. Perencanaan yang efektif harus mampu mengakomodasi perkembangan teknologi komunikasi,

seperti media digital dan platform penyiaran modern, serta melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari proses perencanaan tersebut. Dengan demikian, pembelajaran KPI akan menjadi lebih kontekstual, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi nyata.

3.2. Organizing (Pengorganisasian) dalam Pengajaran KPI

Pengorganisasian dalam pengajaran KPI berkaitan dengan bagaimana dosen mengelola sumber daya pembelajaran, termasuk pengaturan materi, waktu, metode, serta interaksi antara mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian, dosen telah berupaya mengorganisasikan pembelajaran melalui berbagai pendekatan, seperti pembagian kelompok diskusi, penugasan proyek, serta pengaturan kegiatan praktik. Model pembelajaran kolaboratif ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, serta kreativitas mahasiswa dalam menghasilkan karya di bidang penyiaran dan dakwah.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas pengorganisasian. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah ketidakseimbangan dalam kerja kelompok, di mana tidak semua mahasiswa berkontribusi secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian belum sepenuhnya mampu menciptakan sistem kerja yang adil dan terstruktur. Selain itu, koordinasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan praktik juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memastikan bahwa setiap mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang merata.

Dari sudut pandang mahasiswa, pengorganisasian pembelajaran sering kali dirasakan kurang jelas, terutama dalam pembagian tugas dan peran dalam kelompok. Mahasiswa mengungkapkan bahwa kurangnya arahan dari dosen menyebabkan kebingungan dalam menjalankan tugas, sehingga hasil yang dicapai tidak maksimal. Selain itu, minimnya monitoring selama proses pembelajaran membuat beberapa mahasiswa kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif.

Dalam pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian dalam pengajaran KPI memerlukan perhatian yang lebih serius, terutama dalam menciptakan struktur kerja yang jelas dan sistematis. Dosen tidak hanya berperan sebagai pemberi tugas, tetapi juga sebagai pengarah dan pengawas yang memastikan bahwa setiap mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengorganisasian yang baik juga harus mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung, seperti penggunaan platform digital untuk koordinasi dan

kolaborasi. Dengan demikian, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, terarah, dan mampu menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi mahasiswa.

3.3. Actuating (Pelaksanaan) dalam Pengajaran KPI

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses pembelajaran, di mana seluruh perencanaan dan pengorganisasian diwujudkan dalam kegiatan nyata di kelas maupun di lapangan. Dalam pengajaran KPI, pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan praktis yang menjadi ciri khas bidang ini. Berdasarkan hasil penelitian, dosen telah menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah interaktif, diskusi, simulasi, serta praktik lapangan.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa metode ceramah masih menjadi dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan keterlibatan mahasiswa menjadi kurang optimal, karena mereka cenderung bersifat pasif dalam menerima materi. Padahal, karakteristik pembelajaran KPI menuntut adanya partisipasi aktif dari mahasiswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan penyiaran.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka lebih membutuhkan pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif, seperti praktik siaran, produksi konten digital, serta kegiatan dakwah langsung di masyarakat. Kurangnya kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan praktik membuat mahasiswa merasa kurang siap menghadapi dunia kerja. Selain itu, keterbatasan fasilitas, seperti studio penyiaran dan peralatan produksi, juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang optimal.

Dalam pembahasan ini, pelaksanaan pembelajaran KPI seharusnya mengedepankan pendekatan student-centered learning, di mana mahasiswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Dosen perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti project-based learning, problem-based learning, serta pemanfaatan media digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Pelaksanaan yang efektif akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, serta meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

3.4. Controlling (Pengawasan dan Evaluasi) dalam Pengajaran KPI

Tahap controlling atau pengawasan dan evaluasi merupakan bagian akhir dari manajemen POAC yang berfungsi untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Dalam pengajaran KPI, dosen umumnya melakukan evaluasi melalui berbagai bentuk, seperti tugas, ujian, presentasi, serta proyek akhir. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi yang diterapkan masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, sementara aspek keterampilan praktis belum mendapatkan porsi yang seimbang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat KPI merupakan bidang yang sangat menekankan pada kemampuan praktik. Selain itu, proses evaluasi juga belum sepenuhnya disertai dengan umpan balik yang konstruktif, sehingga mahasiswa kurang mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka secara jelas.

Dari perspektif mahasiswa, pengawasan yang dilakukan oleh dosen masih dirasakan kurang intensif, terutama dalam kegiatan praktik dan kerja kelompok. Mahasiswa mengharapkan adanya pendampingan yang lebih aktif serta evaluasi yang lebih transparan dan objektif. Feedback yang jelas dan terarah sangat dibutuhkan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mereka secara berkelanjutan.

Dalam pembahasan ini, controlling dalam pengajaran KPI seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran. Evaluasi yang efektif harus bersifat berkelanjutan, komprehensif, dan memberikan umpan balik yang membangun. Dosen perlu mengembangkan sistem evaluasi yang mampu mengukur seluruh aspek kompetensi mahasiswa, termasuk keterampilan praktik dan sikap profesional. Selain itu, mahasiswa juga perlu dilibatkan dalam proses evaluasi melalui refleksi diri, sehingga mereka dapat memahami perkembangan belajar mereka secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, penerapan controlling yang baik akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Dengan demikian, kualitas pengajaran KPI dapat terus ditingkatkan, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, profesional, dan siap menghadapi tantangan di era digital.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam pengajaran Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Secara umum, keempat fungsi manajemen tersebut telah diterapkan oleh dosen, namun belum berjalan secara optimal di setiap tahap.

Pada tahap perencanaan, meskipun dosen telah menyusun RPS sesuai standar akademik, implementasinya masih belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan praktis di lapangan. Pengorganisasian pembelajaran juga sudah dilakukan melalui berbagai metode kolaboratif, tetapi masih terdapat kendala dalam kejelasan pembagian tugas dan partisipasi mahasiswa. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan praktis mahasiswa belum maksimal. Sementara itu, pada tahap pengawasan dan evaluasi, penilaian cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum diimbangi dengan evaluasi keterampilan praktis serta umpan balik yang konstruktif.

Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi penerapan POAC secara menyeluruh dengan menekankan perencanaan yang lebih kontekstual, pengorganisasian yang terstruktur, pelaksanaan yang inovatif dan berbasis praktik, serta evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengajaran KPI dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki kompetensi praktis, profesional, dan siap menghadapi tantangan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Algifahri, Y. M. (2024). Manajemen Santri Siap Guna (SSG) dalam Membina Leadership Santri Pondok Pesantren Daarut Tauhiid [Skripsi, Universitas Islam Bandung].
- Hidayah, M. R. N., dkk. (2023). Manajemen Dakwah Media Digital Akun Youtube Al – Huda TV. *Proceedings of Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 3(2), 353-358.
- Maulana, Y., & Nugraha, M. S. (2025). Penerapan Fungsi Dasar Manajemen Pendidikan Islam dalam Manajemen Berbasis Teknologi di Pesantren Modern. *Hijri*, 14(2).
- Mulyati, S. (2024). Manajemen Strategik Guru Penggerak dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka di Kota Samarinda [Disertasi, Universitas Mulawarman]. (Membahas proses manajemen POAC sebagai siklus yang saling terkait)
- Murzaki, L. A. (2024). Konsep POAC dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Kitab Ta'lim Al-Sibyan Bighāyati Al-Bayan Karya Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel. *Schemata*, 13(1), 15-42.
- Nita, H. W. (2025). Manajemen Pondok Pesantren Nurul Fikri Banjarbaru Dalam Membentuk Karakter Santri Yang Qurani, Cerdas, dan Mandiri [Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin]. (Membahas fungsi penggerakan/actuating dalam pendidikan Islam)
- Oktafianus, I. (2025). Manajemen Komunikasi Organisasi Kolaborator Kebaikan ID (KK.ID) dalam Penerapan Kepedulian Sosial pada Remaja Kota Cirebon [Skripsi, UIN Syekh Nurjati Cirebon].
- PT. Insan Media Pustaka. (2013). *Al Quran dan Terjemahnya Mushaf Khadijah*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka. (Digunakan sebagai rujukan dalil tentang perencanaan dan pengawasan dalam manajemen Islam)
- Ramayulis. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Silviani, I. (2020). *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis*. Surabaya: PT Scorpindo Media Pustaka. (Mengutip definisi POAC dari George R. Terry)
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Tafsir, A. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wily, J. (2021). *Manajemen Komunikasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Zuhairini. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.